

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS XI MAN 3
MADIUN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



OLEH

GITA AJENG RAHMADANI

NIM: 210316219

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

APRIL 2020

ABSTRAK

Rahmadani, Gita Ajeng. 2020. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI MAN 3 Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. H. Muhammad Thoyyib, M.Pd.I

Kata kunci: *Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Prestasi Belajar Siswa, Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*

Lingkungan keluarga sangat penting untuk perkembangan anak. Dimana orang tua harus memperhatikan segala kebutuhan anak. Orang tua harus memberikan nafkah yang cukup dan adanya interaksi yang baik. Maka faktor status sosial ekonomi orang tua juga mendukung prestasi belajar siswa. Karena jika status sosial ekonomi orang tua tinggi ataupun sedang maka akan bisa memenuhi berbagai fasilitas belajar yang diperlukan anak. Dengan fasilitas belajar yang bisa terpenuhi maka anak/siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi prestasi belajar yang diraihinya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah: (1) Untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI MAN 3 Madiun, (2) Untuk mengetahui prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 3 Madiun, (3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di kelas XI MAN 3 Madiun .

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat regresi. Teknik analisis datanya menggunakan rumus statistika regresi linier sederhana dengan perhitungan SPSS. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Dalam penelitian ini populasi sebesar 110 siswa. Dan ukuran sampel yang diambil 25% dari jumlah populasi, yaitu 27 siswa.

Dari hasil penelitian sederhana ini bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI MAN 3 Madiun adalah sedang sebanyak 24 siswa (88.9%). (2) Hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 3 Madiun adalah tinggi sebanyak 10 siswa (37%). (3) Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 3 Madiun sebesar 10,4% dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dan dapat disimpulkan persamaan regresi sederhananya adalah $Y = 76.743 + 0,599 \cdot X$.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Gita Ajeng Rahmadani

NIM : 210316219

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa
Kelas XI MAN 3 Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Mengetahui



Dr. H. Muhammad Thoyyib, M.Pd.I
NIP. 19800404200911012

Ponorogo, 23 April 2020

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo,

Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **GITA AJENG RAHMADANI**
NIM : 210316219
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS XI MAN 3 MADIUN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : **Senin**
Tanggal : **18 Mei 2020**

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : **Rabu**
Tanggal : **20 Mei 2020**



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **PRYLA ROCHMAHWATI, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. HARJALI, M.Pd**
3. Penguji II : **Dr. MUHAMMAD THOYIB, M.Pd**



Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Gita Ajeng Rahmadani
NIM : 210316219
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
JudulSkripsi : Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar
Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI MAN 3 Madiun Tahun Pelajaran
2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 18 Mei 2020

Penulis



Gita Ajeng Rahmadani

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama Gita Ajeng Rahmadani

NIM 210316219

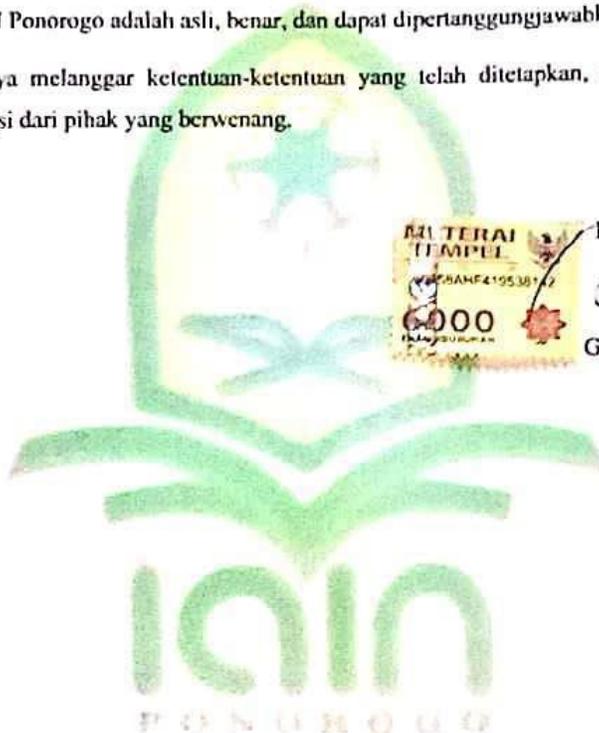
Menyatakan bahwa semua berkas dan pernyataan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman online pendaftaran ujian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.



Hormat saya,


Gita Ajeng Rahmadani



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuannya. Dari definisi tersebut, yang sangat perlu kita garis bawahi adalah bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan orang itu dalam berbagai bidang. Jika di dalam suatu proses belajar seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.¹

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama-tama dikenalkan kepada anak, atau dapat dikatakan bahwa seorang anak itu mengenal kehidupan sosial pertama-tama didalam lingkungan keluarga. Adanya interaksi antara anggota keluarga yang satu dengan yang lain itu menyebabkan bahwa ia berfungsi sebagai individu dan juga berfungsi sebagai makhluk sosial. Sebagai individu dia harus memenuhi segala kebutuhan hidupnya demi untuk kelangsungan hidup di dunia ini.² Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.³

Lingkungan keluarga sangat penting untuk perkembangan anak. Dimana orang tua harus memperhatikan segala kebutuhan anak. Orang tua harus memberikan nafkah yang cukup dan adanya interaksi yang baik.⁴ Mengingat berapa pentingnya fungsi keluarga dalam proses pendidikan ini, karena memang fungsi keluarga sebagai lembaga atau badan pendidikan pertama dan utama maka pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pendahuluan

¹ Thurusan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2010), 1.

² Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), 86.

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 48

⁴ Anik Mustikah, *Hubungan Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs Ruhul Bayan Cisauk Tangerang* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), 2.

dan persiapan bagi pendidikan pada lembaga sekolah dan masyarakat. Karena memang arti pendidikan dapat diidentikan (disamakan) dengan pewarisan nilai-nilai, maka dalam keluarga juga menjadi salah satu fungsi yang harus dimiliki. Diungkapkan bahwa: berbagai bentuk keluarga yang ada dalam masyarakat baik keluarga besar ataupun keluarga inti, turut memberikan warna terhadap proses pewarisan nilai ini. Seperti keluarga besar kemungkinan anak akan mendapat perlakuan lebih dilayani dan terjadi dibandingkan dengan keluarga inti.⁵

Dari pengalaman kehidupan anak maka proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, maka umumnya tidak teratur dan tidak sistematis, sejak seseorang lahir sampai mati, seperti dalam keluarga, tetangga pekerjaan, hiburan, pasar, atau didalam pergaulan sehari-hari ini adalah kehidupan formal. Dengan dasar pemikiran bahwa institusi dibedakan dari sejumlah mana lingkungan mempengaruhi proses pendidikan. Akhirnya tergambar banyak tuntunan terhadap keluarga sebagai tatanan lembaga pendidikan, yang secara kronologis peristiwa pendidikan yang dialami oleh seorang anak keluarga adalah lingkungan utama.⁶

Ekonomi juga sangat berperan dalam pendidikan, dunia sekarang tidak hanya disibukkan oleh masalah-masalah politik yang membuat banyak pertentangan, melainkan juga masalah ekonomi atau perdagangan. Walau setiap keluarga berusaha meningkatkan perekonomiannya, namun mereka tidak selalu berhasil sebab keberhasilan itu ditentukan oleh banyak faktor. Akibatnya masih banyak keluarga yang hidup dibawah garis kemiskinan. Dan bila secara kebetulan mereka diam pada lokasi yang sama, maka terjadilah suatu desa miskin. Desa-desa seperti ini masih banyak di Indonesia.⁷

Maka faktor status sosial ekonomi orang tua diduga juga mendukung prestasi belajar siswa. Karena jika status sosial ekonomi orang tua tinggi ataupun sedang maka akan bisa memenuhi berbagai fasilitas belajar yang diperlukan anak. Dengan fasilitas belajar yang bisa terpenuhi maka anak/siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi prestasi belajar yang diraihnya.⁸ Dan status sosial orang tua juga memberi pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-

⁵ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 204

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*, 241.

⁸ Wening Patmi Rahayu, *Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa*, Vol.18 No.1 (2011).

anaknyanya. Status sosial orang tua memiliki peranan yang cukup penting. Kebiasaan hidup setiap hari yang terdapat dalam keluarga banyak dipengaruhi atau terbawa dari status sosial ekonomi orang tua.⁹ Dalam dunia pendidikan, faktor ekonomi bukan sebagai pemegang peran yang utama, melainkan sebagai pemeran yang cukup menentukan keberhasilan pendidikan.¹⁰

Pendidikan keluarga dipandang sebagai pendidikan pertama dan utama. Dikatakan pendidikan pertama adalah karena keluarga, karena anak pertama kali berkenalan dengan lingkungan serta mendapat pembinaan pada keluarga. Pendidikan pertama ini dapat dipandang sebagai peletas fondasi pengembangan-pengembangan berikutnya.¹¹ Didalam lingkungan keluarga anak mendapat berbagai pengaruh. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar, agama, dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial serta pandangan hidup yang diperlukan anak.¹²

Keberhasilan disekolah bukan hanya merupakan hasil perjuangan guru dan anak sebagai siswa, tetapi keberpihakan orang tua juga ikut memberikan andil. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua itu sendiri.¹³ Dengan kata lain, orang tua mempunyai peran besar terhadap keberhasilan yang dicapai anak di sekolah termasuk dalam hal belajar. Melalui orang tua anak belajar toleransi, suku, budaya dan sebagainya baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Berpijak dari pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua yang memiliki status sosial yang tinggi akan lebih mampu melahirkan anak-anak yang berprestasi. Hal itu terjadi dikarenakan fasilitas atau sarana belajar anak akan terpenuhi. Berdasarkan observasi penulis di lingkungan madrasah, pemikiran tersebut benar adanya. Pada pengamatan awal peneliti menemukan beberapa hal terkait dengan status sosial ekonomi di MAN 3 Madiun yang kurang baik. Seperti telat dalam pembayaran sekolah dan buku-buku paket. Selain itu ada beberapa siswa yang tidak memiliki perlengkapan belajar dengan lengkap, dan harus meminjam kepada teman lainnya saat proses belajar mengajar berlangsung. Anak-anak dengan pola asuh orang tua yang memiliki latar belakang status sosial ekonomi menengah

⁹ Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 249.

¹⁰ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, 261.

¹¹ *Ibid*, 20.

¹² Hermawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 50.

¹³ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 138.

kebawah akan pesimis terhadap masa depannya. Mereka acuh terhadap prestasi belajarnya, dan merekapun tidak menginginkan pendidikan yang lebih tinggi dikarenakan keadaan ekonomi orang tua yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Selain masalah tersebut, kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan juga menjadi penyebab kurang perdulinya anak terhadap prestasi belajarnya. Begitupun sebaliknya, anak dengan latar belakang status sosial ekonomi yang sangat mapan lebih optimis dengan masa depannya, sehingga mereka lebih tertata dan memiliki prestasi yang bagus. Dan dikuatkan lagi dengan observasi penulis mengenai hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yang mana sebagian anak yang memiliki latar belakang status sosial ekonomi serta pendidikan orang tua yang bagus lebih bisa mempersiapkan diri sehingga mendapatkan hasil belajar yang sesuai di atas nilai rata-rata.¹⁴

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MAN 3 Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi siswa kelas XI Tahun Pelajaran 2019/2020

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI MAN 3 MADIUN Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas XI MAN 3 MADIUN Tahun Ajaran 2019/2020?

¹⁴ Observasi, di MAN 3 Madiun, 14 Oktober 2019.

3. Adakah pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas XI MAN 3 MADIUN Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI MAN 3 Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 3 Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di kelas XI MAN 3 Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa pentingnya tingkat pendidikan orang tua dan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas informasi mengenai pengaruh jenjang pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.

- b. Bagi sekolah

Dapat dijadikan bahan masukan bagi sekolah tentang status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa-siswi.

- c. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa. Melalui penelitian ini, guru juga diharapkan untuk memahami serta menyikapi siswa yang memiliki latar belakang orang tua yang berbeda dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori status sosial ekonomi orang tua, mata pelajaran akidah akhlak, dan prestasi belajar siswa, serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu:

Pertama, skripsi yang di tulis oleh Ummil Maghfiroh, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018, yang berjudul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Hija Cangkreng lenteng Sumenep Madura”.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi orang tua MTs Tanwirul Hija Lenteng Sumenep (2) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa MTs Tanwirul Hija Lenteng Sumenep (3) Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa MTs Tanwirul Hija Lenteng Sumenep. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Subyek penelitian sebanyak 60 responden, dan dalam pengumpulan data menggunakan kuisioner (angket) dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa: (1) tidak ada pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa, dan ditunjukkan oleh hasil penelitian Dari nilai signifikan $0.819 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa MTs Tanwirul Hija (2) nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,001 artinya bahwa pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar adalah 0,1%, Maka hasil hipotesis H^0 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y).¹⁵

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel X_2 dan Y yaitu pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa. Instrumen penelitian menggunakan angket dan dokumentasi. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan

¹⁵ Ummil Maghfiroh, *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Hija Cangkreng lenteng Sumenep Madura* (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Pendidikan, 2018)

menggunakan uji statistik. Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu hanya menggunakan 2 variabel saja sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 3 variabel.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Rika Pristian Fitri Astuti, *JURNAL EDUTAMA*, Vol 3, No. 2 Juli 2016 yang berjudul “Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi ekonomi dan life style terhadap perilaku konsumsi mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro”.

Tujuan penelitian adalah untuk (1) Mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. (2) Mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. (3) Mengetahui pengaruh life style terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. (4) Mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi ekonomi dan life style terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan random sampling.

Hasil perhitungan secara simultan pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi ekonomi, dan life style terhadap perilaku konsumsi, pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai Fhitung sebesar 3589,230 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu variabel status sosial ekonomi orang tua, literasi ekonomi, dan life style berpengaruh signifikan bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu perilaku konsumsi.¹⁶

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti status sosial ekonomi orang tua dan menggunakan 2 variabel dalam melakukan penelitian.

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Khoerunisa, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Kendal baik

¹⁶ Rika Pristian Fitri Astuti, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi Dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro* (Jurnal: Jurnal Edutama, Vol 3, No. 2 Juli 2016).

secara simultan maupun parsial. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi dan lingkungan sekolah berpengaruh 91,7% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara simultan. Motivasi berpengaruh 8,07% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial, prestasi belajar berpengaruh 39,56% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh 21,53% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial. Serta lingkungan sekolah berpengaruh 25,50% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial.¹⁷

Persamaan dari penelitian ini adalah sama meneliti tentang seberapa berpengaruhnya status sosial ekonomi orang tua. Perbedaannya, dalam penelitian ini berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan menggunakan variabel lebih dari 2.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Arylien dkk, jurnal Kependidikan Vol 44, No 2 yang berjudul "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa pada Jurusan Bangunan SMK Negeri 5 Kupang.

Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dan sederhana dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar. Kedua, terdapat pengaruh signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar. Keempat, terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar. Kelima, hasil uji determinasi menunjukkan sumbangan relatif gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa sebesar 34,8%. Sumbangan relatif masing-masing terhadap prestasi belajar, yakni: gaya belajar visual 26,4%, gaya belajar auditorial 24,2%, dan gaya belajar kinestetik 26,2%.¹⁸

¹⁷ Khoerunisa Fitriani, *Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal* (Jurnal: Economic Education Analysis Journal, Vol 3, No. 1 2014).

¹⁸ Arylien dkk, *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa* (Jurnal: Jurnal Kependidikan, Vol 44, No 2)

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang prestasi belajar siswa, menggunakan metode penelitian kuantitatif, serta menggunakan pengumpulan data yang sama yaitu angket dan dokumentasi.

Kelima, penelitian yang dituliskan oleh Arum Nurlinda Sari, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua siswa, mengetahui hasil belajar Matematika siswa serta mengetahui ada atau tidaknya pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Untuk menganalisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: Status sosial ekonomi orang tua siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan adalah sebanyak 17 siswa (66%). Hasil ajar belajar Matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro adalah cukup sebanyak 15 siswa (58%). Pada taraf signifikansi 5%, $F_{hitung} = 56.60$ dan $F_{tabel} > F_{hitung} = 56.60 > 4.26$ sehingga ada pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan tahun pelajaran 2016/2017.¹⁹

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti status sosial ekonomi orang tua dan menggunakan 2 variabel dalam melakukan penelitian. Serta menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.

Keenam, penelitian yang dituliskan oleh Rinawati jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Kecerdasan siswa kelas atas di MIN Wonokarto Ngadirojo Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui status sosial ekonomi keluarga serta kecerdasan siswa di MIN Wonokarto Ngadirojo Pacitan, dan untuk mengetahui adakah

¹⁹ Arum Nurlinda Sari, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017* (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2016)

pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap kecerdasan siswa di MIN Wonokarto Ngadirojo Pacitan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, dan untuk teknik analisis data digunakan rumus statistik regresi linier sederhana.

Berdasarkan perhitungan statistika menunjukkan bahwa secara umum dapat dikatakan status sosial ekonomi keluarga di MIN Wonokarto Ngadirojo Pacitan dalam kategori sedang dengan frekuensi 19 anak dan presentase 63.33% dari 30 responden, secara umum dapat dikatakan bahwa kecerdasan siswa di MIN Wonokarto Ngadirojo Pacitan dalam kategori sedang dengan frekuensi 22 anak dan presentase 73.33% dari 30 responden, koefisien determinasi, didapatkan status sosial ekonomi keluarga berpengaruh 9.26349687% terhadap kecerdasan siswa/siswi kelas atas di MIN Wonokarto Ngadirojo Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017, dan 90.73650313% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.²⁰

Ketujuh, Skripsi yang ditulis oleh Ro'fah Zakiyyah, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2012, yang berjudul "Pengaruh Prestasi Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon".

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan tentang: 1) prestasi belajar siswa bidang studi Aqidah Akhlaq. 2) perilaku sosial keagamaan siswa implementasi dari hasil belajar tersebut, dan 3) pengaruh prestasi belajar bidang studi aqidah akhlak terhadap perilaku sosial keagamaan siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Buntet Pesantren Cirebon.

Metodologi penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan studi kepustakaan. Dalam menganalisis data analisis data kuantitatif dengan perhitungan prosentase dan menggunakan analisis product moment.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar bidang studi Aqidah Akhlaq di MAN Buntet Pesantren Cirebon, berdasarkan perhitungan rata-rata yang mencapai nilai (7,69 %) dan perilaku sosial keagamaan siswa di MAN Buntet Pesantren Cirebon, diperoleh perhitungan rata-rata mencapai nilai (73,97). Berdasarkan uji korelasi, terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar bidang studi aqidah akhlak terhadap perilaku sosial

²⁰ Rinawati, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Kecerdasan Siswa Kelas Atas di MIN Wonokarto Ngadirojo Pacitan* (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2017)

keagamaan siswa. Mencapai nilai 0,707 tergolong kategori tinggi. Berdasarkan uji statistik terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar bidang studi aqidah akhlak terhadap perilaku sosial keagamaan siswa dengan tingkat signifikan sebesar 29,3% dengan demikian terdapat 70,7% lagi yang dipengaruhi factor lain. Berdasarkan uji hipotesis dapat dijelaskan, ada pengaruh yang signifikan pengaruh prestasi belajar bidang studi aqidah akhlak terhadap perilaku sosial keagamaan siswa di MAN Buntet Pesantren Cirebon. Diperoleh nilai thitung = 6,078 dan ttabel = 1,697 dengan demikian thitung lebih besar dari ttabel. Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak.²¹

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu instrumen penelitiannya menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan studi kepustakaan sedangkan penelitian yang penulis teliti menggunakan angket dan dokumentasi.

B. Landasan Teori

1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

a. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Dalam kamus umum bahasa Indonesia bahwa status sosial adalah keadaan, kedudukan (orang, benda, Negara, dan sebagainya).²² Secara istilah status berarti posisi atau keadaan dalam suatu jenjang atau hierarki dalam suatu wadah sebagai symbol dari hak dan kewajiban dan jumlah peranan yang ideal dari seseorang.²³ Semestara pengertian sosial berasal dari bahasa Inggris yaitu *society* yang berasal dari kata *socius* yang berarti kawan. Yang dimaksud dengan sosial adalah segala sesuatu mengenai masyarakat dan kemasyarakatan.²⁴ Sedangkan pengertian ekonomi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, yaitu pengetahuan mengenai asas-asas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi) dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian, perdagangan barang-barang serta

²¹ Ro'fah Zakiiyah, *Pengaruh Prestasi Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon* (Skripsi: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, 2012).

²² W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), Cet. Ke-1, 918

²³ Soerjono soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), 347.

²⁴ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 918.

kekayaan) di lingkungan tempat tinggal . hal demikian merupakan tuntunan dasar untuk memenuhi segala kebutuhan.²⁵

Status sosial ekonomi yaitu suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu di dalam struktur sosial masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Didalam penelitian lain.²⁶ Status sosial adalah kedudukan (lapisan) yang sama menurut ukuran masyarakatnya.²⁷ Jadi, status sosial merupakan kedudukan atau posisi seseorang hubungannya dengan masyarakat. Sedangkan ekonomi adalah tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai kemakmuran.²⁸ Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya status sosial ekonomi adalah keadaan yang terlihat tentang kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan cara berinteraksi dengan orang lain.

Dari studi literatur yang dilakukan, dapat diketahui bahwa kebanyakan yang digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi seseorang adalah pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan kekayaan yang dimilikinya. Pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan kekayaan adalah konsep-konsep yang menggambarkan suatu fenomena yang lebih nyata dibandingkan dengan konsep status sosial ekonomi. Konsep pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan kekayaan lebih bisa diukur dalam dunia nyata yang secara bersama-sama dapat dipakai untuk mengukur tinggi rendahnya status sosial ekonomi seseorang.²⁹

b. Macam-Macam Status Sosial

Pada masyarakat terdapat jenjang (stratifikasi sosial) yang merupakan penggolongan seseorang sesuai dengan status sosialnya. Penggolongan tersebut apabila didasari oleh kriteria ekonomi disebut kelas sosial. Kelas sosial ini terbagi atas kelas sosial atas, kelas sosial menengah, dan kelas sosial bawah. Pada umumnya istilah kelas sosial lebih menunjukan pada kelompok kelas sosial atas. Mereka merupakan golongan orang-orang yang kaya dan bergengsi. Mereka bangga dengan status sosial yang disandangnya. Semakin tinggi kelas sosialnya, maka akan semakin tinggi pula prestise (gengsi) yang dimilikinya. Oleh karena itu,

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 220.

²⁶ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2004), 38.

²⁷ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 197.

²⁸ Ahmad Syaikhuddin, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 7.

²⁹ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, 38.

mereka membentuk ciri tertentu agar tampak berbeda dengan kelas sosial yang lain. Adapun macam-macam status sosial adalah sebagai berikut³⁰:

1) Ascribed Status

Ascribed status, yaitu status sosial yang diperoleh dengan sendirinya atau otomatis akan didapatkan karena faktor keturunan. Status yang diperoleh memungkinkan orang untuk bersikap pasif. Seseorang dapat memiliki status ini tanpa harus berjuang ataupun melakukan usaha apapun. Contohnya anak seorang bangsawan akan menjadi bangsawan pula dan mendapatkan kehormatan dari masyarakat karena status sosial yang diwariskan dan yang dimiliki oleh orang tuanya.

2) Achieved Status

Achieved status, yaitu status yang diperoleh melalui usaha yang disengaja terlebih dahulu. Untuk memperoleh status ini harus melalui perjuangan yang panjang dengan memerlukan pengorbanan dan lebih bersifat terbuka bagi siapa saja, tergantung dari kemampuan masing-masing dalam mengejar serta mencapai tujuan-tujuannya. Hampir semua status yang dimiliki oleh seseorang di masyarakat harus diperjuangkan terlebih dahulu dalam meraihnya. Contoh untuk menjadi sarjana harus melalui perjuangan terlebih dahulu. Seorang sarjana akan berjuang dengan keras untuk memperoleh gelar akademisnya. Tingkatan pendidikan dalam masa yang panjang harus dilalui untuk mencapainya yang juga memerlukan pengorbanan waktu, tenaga, pikiran, dan biaya.

3) Assigned Status

Assigned status, yaitu status yang diberikan oleh masyarakat sebagai tanda penghargaan atas jasanya. Pada dasarnya status yang diperoleh adalah akibat dari status yang telah diperolehnya terlebih dahulu. Contohnya seorang pahlawan yang dihargai oleh masyarakat atas jasa perjuangannya. Untuk menjadi seseorang yang disebut pahlawan tentu ia harus berjuang mencapai statusnya dengan semua pengorbanan, baik jiwa maupun raga.

Bagi bangsa Indonesia, masyarakat, keluarga miskin, dan terlebih lagi anak-anak rentan terjadi situasi krisis ekonomi yaitu awal mula dari timbulnya berbagai masalah yang seperti makin mustahil untuk diselesaikan dalam waktu singkat. Situasi ini bukan cuma melahirkan kondisi kemiskinan yang makin parah, tetapi juga menyebabkan situasi menjadi amat sulit. Meski bukan merupakan satu-satunya faktor pencipta anak-anak rawan akan tetapi bagaimanapun krisis yang tak kunjung usai menyatakan daya tahan, perhatian, dan kehidupan

³⁰ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 194.

anak-anak menjadi makin marginal khususnya bagi anak-anak yang sejak awal tergolong anak rawan. Anak rawan itu sendiri pada dasarnya adalah sebuah istilah untuk menggambarkan kelompok anak-anak yang karena situasi, kondisi, dan tekanan-tekanan kultur maupun struktur menyebabkan mereka belum atau tidak terpenuhi hak-haknya. Adapun dikatakan rentan karena mereka sering menjadi korban situasi dan bahkan terlempar dari lapisan masyarakat.³¹

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi Telah kita ketahui bahwasannya dalam masyarakat tentu adanya pelapisan sosial ekonomi. Hal ini bisa terjadi karena adanya suatu hal yang dihargai menumbuhkan adanya sistem-sistem pelapisan dalam masyarakat. Begitu juga dengan kedudukan seseorang dalam masyarakat, yang mana antara satu dengan orang lainnya pasti berbeda. Berbagai kriteria untuk membedakan berbagai golongan sosial seperti jabatan, jumlah dan sumber pendapatan, tingkat pendidikan, agama, jenis dan luas rumah, lokasi rumah, asal keturunan, partisipasi dalam kegiatan organisasi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan status sosial seseorang. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Jabatan atau pekerjaan

Status yang didasarkan pada pekerjaan misalnya ditandai dengan adanya beberapa jenis pekerjaan tertentu yang dianggap oleh sebagian besar masyarakat mempunyai status yang rendah, biasa-biasa saja dan tinggi. Jenis pekerjaan yang dianggap oleh sebagian besar masyarakat mempunyai gengsi yang tinggi adalah seperti dokter, pengacara, anggota parlemen dan lain-lain. Sementara pekerjaan yang dianggap tidak mempunyai gengsi adalah tukang sapu, tukang ojek, pedagang bakso keliling dan lain-lain.³²

2) Pendidikan

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab 1 pasal 1 ayat (1) dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³³ Terdapat korelasi yang tinggi antara kedudukan sosial

³¹ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana, 2010), 4.

³² Sugiyarto, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2005), 149.

³³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 40.

seseorang dengan tingkat pendidikan yang telah ditempuhnya. Orang tua yang berkedudukan tinggi, yang telah bergelar akademis dan mempunyai pendapatan besar, dapat diharapkan akan mengusahakan agar anaknya masuk universitas dan memperoleh gelar akademis. Sebaliknya orang tua dari golongan rendah tak dapat diharapkan akan berusaha agar anaknya menikmati pendidikan tinggi.³⁴

3) Pendapatan

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga satu berbeda dengan pendapatan keluarga lain, sesuai dengan kegiatan perekonomian atau pekerjaan kepala rumah tangga. Akan tetapi, pendapatan setiap rumah tangga tidak akan terlepas dari:³⁵

a) Pendapatan Pokok

Pendapatan pokok dapat berbentuk pendapatan per semester atau semisemester bergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga. Jika kepala rumah tangga itu seorang pegawai atau karyawan, pendapatan pokoknya berupa upah atau gaji yang diterima setiap pekan atau setiap bulan.

b) Pendapatan Tambahan

Pendapatan tambahan yang sifatnya tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan. Mungkin pendapatan seperti ini sulit diperkirakan dengan pasti.

c) Pendapatan Lain-lain

Pendapatan lain-lain dapat berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil perputaran harta. Bantuan istri kepada suaminya dalam masalah keuangan rumah tangga dianggap sebagai pendapatan lain-lain karena hal ini dapat membantu pembelanjaan rumah tangga. Meskipun demikian, pendapatan lain-lain ini sulit diperkirakan sebelumnya.

2. Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

a. Pengertian Belajar

Belajar (*learning*), sering kali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman.³⁶ B. F. Skinner dalam Muhibbin Syah berpendapat bahwa belajar adalah suatu

³⁴ Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 30.

³⁵ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 103.

³⁶ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 205.

proses adaptasi penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Berdasarkan eksperimennya. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat.³⁷

Hilgard dan Bower dalam buku Abdul Rahman Shaleh mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya secara berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons bawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.³⁸ Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan memengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.³⁹

Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lengkap. Tidak semua perubahan perilaku berarti belajar. Orang yang tangannya patah karena kecelakaan mengubah tingkah lakunya, tetapi kehilangan tangan itu sendiri bukanlah belajar. Mungkin orang itu melakukan perbuatan belajar untuk mengimbangi tangannya yang hilang itu dengan mempelajari ketrampilan-ketrampilan baru.⁴⁰

Perubahan tidak selalu harus menghasilkan perbaikan ditinjau dari nilai-nilai sosial. Seorang penjahat mungkin sekali menjadi seorang yang sangat ahli, tetapi dari segi pandangan sosial hal itu bukanlah berarti perbaikan. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa hakikat dari proses belajar yaitu belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman.⁴¹

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Prose belajar dapat kita perinci di dalam beberapa prinsip dasar. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, kita akan dapat memiliki arah dan pedoman yang jelas didalam belajar. Dengan memahami prinsip-prinsip belajar tersebut kita akan relative lebih mudah dan lebih cepat berhasil dalam belajar. Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip belajar tersebut sebagai berikut:⁴²

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), 64.

³⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, 207.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 48.

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Cet. Ke-9 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), 45.

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2000), 2.

1) Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas

Dengan menetapkan suatu tujuan yang jelas, setiap orang akan dapat menentukan arah dan juga tahap-tahap belajar yang harus dilalui dalam mencapai tujuan belajar tersebut. Selain itu, dengan adanya tujuan belajar yang jelas, keberhasilan belajar seseorang dapat dilihat dari sejauh mana ia mampu mencapai tujuan belajar itu.

2) Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematis

Sesuatu yang bersifat problematis (mengandung masalah dengan tingkat kesulitan tertentu), akan merangsang seseorang untuk berpikir dalam memecahkannya. Semakin sulit problem atau masalah yang dihadapi seseorang, akan semakin keras orang tersebut berpikir untuk memecahkannya.

Sesuatu yang bersifat problematis jelas memerlukan pengertian yang mendalam untuk dapat dipecahkan. Oleh karena itu, setiap guru yang baik akan memberikan pelajaran kepada murid-muridnya dengan sesering mungkin menghadapkan mereka pada situasi yang mengandung problematis.

3) Belajar dengan pengertian akan lebih bermakna daripada belajar dengan hafalan

Belajar dengan pengertian lebih memungkinkan seseorang untuk lebih berhasil dalam menerapkan dan mengembangkan segala hal yang sudah dipelajari dan dimengertinya. Sebaliknya, belajar dengan hafalan mungkin hasilnya hanya tampak dalam bentuk kemampuan mengingat pelajaran itu saja. Walaupun umpamanya pelajaran yang dihafalkan itu berjumlah sangat banyak, ia akan kurang bisa menerapkan dan mengembangkan menjadi suatu pemikiran baru yang lebih bermanfaat.

4) Belajar merupakan proses yang kontinu

Didalam definisi belajar, kita telah dapat mengetahui bahwa belajar merupakan suatu proses yang tentu saja memerlukan waktu. Kitapun menyadari bahwa pikiran manusia memiliki keterbatasan dalam menyerap ilmu dalam jumlah banyak sekaligus. Karena itu, belajar harus dilakukan secara kontinu di dalam jadwal waktu tertentu dengan jumlah materi yang sesuai dengan kemampuan kita.

Hal ini hampir sama dengan kemampuan perut dalam menyerap makanan sebanyak sembilan piring kita memerlukan waktu tiga hari dengan jadwal makan tiga kali sehari. Kita tidak akan mungkin memakan nasi sebanyak sembilan piring dalam waktu yang sama. Karena itu, lakukanlah belajar secara kontinu dengan jadwal yang teratur, sesuai dengan waktu yang tersedia bagi kita.

Sangat perlu dipahami bahwa belajar secara kontinu, walaupun sedikit, akan jauh lebih baik dan bermanfaat dari pada belajar banyak dalam waktu satu malam sekaligus. Prinsip ini berlaku untuk proses belajar dengan hafalan, pengertian, ataupun keterampilan.

5) Belajar memerlukan kemauan yang kuat

Sebagaimana kita ketahui bahwa keberhasilan dalam bidang apapun memerlukan kemauan yang kuat. Hal yang sering menjadi masalah adalah bagaimana membuat kemauan belajar itu kuat dan stabil. Kembali pada prinsip belajar yang pertama, yaitu belajar harus mempunyai tujuan yang jelas. Untuk memiliki kemauan belajar yang kuat, yang terutama harus kita lakukan adalah menetapkan tujuan yang jelas sebelum memilih bidang studi tertentu untuk dipelajari. Tujuan yang jelas dan benar-benar diinginkan seseorang, akan menyebabkan orang tersebut selalu berusaha untuk belajar dengan rajin agar apa yang menjadi tujuannya itu tercapai.

6) Keberhasilan belajar ditentukan oleh banyak faktor

Faktor-faktor yang mempengaruhi atau menentukan keberhasilan belajar itu banyak. Ada kalanya juga individu yang satu memerlukan faktor yang berbeda dari pada individu lain di dalam mencapai keberhasilan belajar. Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat kita bagi menjadi dua bagian: faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang terdapat didalam diri individu itu sendiri, seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan (intelegensi), daya ingat, kemauan, dan bakat. Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar diri individu yang bersangkutan, seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan semua lingkungan tersebut.

Setiap orang tentu saja memiliki kelemahan dan kelebihan yang berbeda satu sama lain. Dalam hal ini yang sangat perlu dilakukan adalah bagaimana agar seseorang dapat menutupi kelemahannya pada segi-segi tertentu dengan kelebihannya pada segi-segi lain.

7) Belajar secara keseluruhan akan lebih berhasil dari pada belajar secara terbagi-bagi

Jika kita belajar secara keseluruhan, kita akan dapat melihat dan mengerti dengan jelas bagaimana unsur-unsur yang merupakan bagian dari keseluruhan atau kebulatan. Cara belajar seperti ini akan memungkinkan seseorang untuk dapat mengerti suatu pelajaran dengan lebih cepat dan mudah.

Prinsip belajar seperti ini telah lama diterapkan didalam dunia pendidikan kita. Misalnya didalam pelajaran membaca, siswa langsung diperkenalkan pada satu kata untuk dibaca,

seperti kata *ibu*. Selanjutnya siswa diperkenalkan pada unsur-unsur atau bagian-bagian yang membentuk kata *ibu* itu. Maka, siswa akan mengerti bahwa kata *ibu* terdiri dari tiga huruf dan memahami hubungan ketiga huruf tersebut sampai dapat membentuk kata *ibu*.

Hasil pengajaran seperti ini akan jauh lebih cepat dan mudah dari pada belajar bagian demi bagian, dengan mengajarkan siswa menghafal lebih dulu huruf demi huruf dan baru kemudian belajar membaca.

Bagi pelajar dan mahasiswa, prinsip belajar diatas dapat diterapkan dengan cara meringkas materi pelajaran dalam suatu skema, intisari, atau tabel. Dengan demikian, bagian-bagian materi pelajaran yang tadinya tampak banyak itu akan terlihat dengan jelas hubungannya secara keseluruhan. Dengan cara ini, siswa atau mahasiswa akan dapat belajar dengan cepat dan mudah.

8) Proses belajar memerlukan metode yang tepat

Adakalanya seorang siswa atau mahasiswa mengalami kesulitan walaupun ia telah mengarahkan seluruh tenaga dan pikiran untuk belajar. Pemahaman yang didapatkan tetap saja sedikit sekali. Jelaslah bahwa dalam hal ini telah terjadi ketidakseimbangan antara tenaga dan pikiran yang telah dikerahkan untuk belajar dengan hasil belajar yang didapat.

Karena itu proses belajar memerlukan metode yang tepat agar masalah tersebut dapat dihindari. Metode belajar yang tepat akan memungkinkan seorang siswa atau mahasiswa menguasai ilmu dengan lebih mudah atau lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan. Dengan kata lain, metode belajar yang tepat tersebut akan memungkinkan siswa atau mahasiswa belajar lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, siswa atau mahasiswa akan terhindar dari beban pikiran yang terlalu berat dalam mempelajari suatu bidang studi. Perlu dipahami pula bahwa tepat tidaknya suatu metode belajar tergantung pada cocok tidaknya metode tersebut dengan jenis pelajaran dan juga dengan siswa atau mahasiswa bersangkutan.

9) Belajar memerlukan adanya kesesuaian antara guru dan murid

Kesesuaian antara guru dan murid, kenyataannya memang sangat mempengaruhi seorang murid dalam menyenangi suatu pelajaran. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi motivasi murid dalam belajar. Karena itu, guru yang baik tentunya akan selalu berusaha untuk menerapkan metode pengajaran yang benar-benar sesuai dengan kemampuan murid-muridnya. Guru itupun akan selalu berusaha menetapkan suatu metode pengajaran yang akan membuat murid-muridnya senang dan bersemangat serta merasa mudah dalam mempelajari

suatu bidang studi. Sebaliknya, murid yang baik pun akan selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan gurunya, yang tentu saja sebagai manusia juga memiliki kekurangan dalam banyak hal, termasuk dalam kemampuan mengajar. Murid yang baik tentu akan dapat memaklumi kekurangan-kekurangan yang ada pada gurunya, dan akan dapat melihat kelebihan-kelebihan gurunya, sekaligus memanfaatkan kelebihan-kelebihan tersebut dalam proses belajar.

Juga sangat perlu untuk diperhatikan adalah jangan sampai seorang siswa atau mahasiswa mengabaikan sama sekali suatu bidang studi karena tidak senang pada seorang guru atau pengajar. Tindakan seperti ini merupakan tindakan yang tidak logis, yang hanya akan menambah kesulitan yang sudah ada.

10) Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri

Belajar dengan penuh pengertian itu jauh lebih baik dan bermakna daripada belajar dengan menghafal. Seseorang yang telah berhasil mendapatkan pengertian yang mendalam dalam suatu proses belajar berarti telah mampu menangkap intisari pelajaran yang telah dipelajarinya.

Kemampuan menangkap intisari pelajaran, sangat perlu dimiliki siswa atau mahasiswa. Dengan cara ini, siswa atau mahasiswa akan dapat membuat suatu ringkasan atau ikhtisar dari semua mata pelajaran yang dipelajarinya. Dengan demikian, materi pelajaran yang tadinya terasa banyak dan berat akan terasa lebih sedikit, ringan, dan mudah untuk dipelajari. Selain itu, kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran akan memungkinkan dalam menangkap intisari pelajaran akan memungkinkan siswa atau mahasiswa mendapatkan suatu pengertian yang lebih matang dan lebih kekal.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan keberhasilan dalam membentuk siswa yang berkualitas, hal itulah yang menjadi titik pusat dalam proses belajar mengajar. Siswa juga menjadi tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran, diharapkan dapat menimba ilmu dan wawasan sebanyak-banyaknya dengan belajar.⁴³ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan ataupun dikerjakan dan sebagainya.⁴⁴ Secara etimologis istilah prestasi merupakan kata serapan dari bahasa Belanda yaitu dari kata *presatie*, yang biasa diartikan sebagai hasil usaha, atau suatu hasil yang telah dicapai, baik itu dilakukan ataupun dikerjakan. Dalam dunia pendidikan terdapat dua jenis prestasi, yaitu prestasi akademik dan prestasi belajar. Prestasi akademik adalah suatu hasil

⁴³ Moh. Zaiful et.al, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 3

⁴⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 895.

pelajaran yang diperoleh dari kegiatan sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh suatu mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.⁴⁵

Prestasi adalah hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan dan diciptakan baik secara individual ataupun kelompok. Adapun prestasi belajar menurut para ahli, yaitu sebagai berikut: Menurut Tirtonagoro sebagaimana dikutip oleh Mahmud menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu.⁴⁶

Prestasi belajar sebagai pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis (kognitif, afektif, psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, pengungkapan perubahan tingkah laku hanya mengambil cuplikan yang dianggap penting.⁴⁷

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dari kegiatan yang telah dilakukan dan diciptakan dalam bentuk angka, simbol, huruf, dan kalimat yang dapat mencerminkan hasil pencapaiannya, yang dapat menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan evaluasi.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:⁴⁸

1) Faktor internal yaitu kondisi dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran, yang terdiri dari:

a) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat

⁴⁵Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 153.

⁴⁶ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 263.

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 148.

⁴⁸ *Ibid.*

intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor-faktor yang lain.⁴⁹

b) Minat

Minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Menurut Hilgard adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan.⁵⁰ Minat diartikan sebagai kondisi yang terjadi apabila seseorang melikat ciri-ciri atau mengamati sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu.⁵¹ Jadi minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain atau kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu yang biasanya disertai dengan perasaan senang. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar. Karena jika bahan yang digunakan untuk belajar tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Ada tidaknya minat siswa terhadap suatu mata pelajaran dapat dilihat dari cara mengikuti pelajaran, kengkap tidaknya catatan, dan konsentrasi terhadap materi pelajaran. Kegiatan yang diminati seseorang, biasanya akan diperhatikan secara terus menerus dan disertai rasa senang.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih orang yang berbakat mengetik misalnya, akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancer dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat dibidang itu. Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisan dari orang tua.⁵² Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Jadi bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa sejak lahir diperoleh melalui proses genetic yang akan terealisasi menjadi kecakapan sesudah belajar.⁵³

d) Motivasi

⁴⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 184.

⁵⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

⁵¹ Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 79.

⁵² Ibid.

⁵³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja, 2005), 46.

Motivasi yaitu suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh, penuh semangat. Dan sebaliknya motivasi yang lemah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Motivasi adalah suatu perubahan energy dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵⁴

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah aspek lingkungan luar siswa yang menentukan hasil belajar, faktor ekstern tersebut terdiri dari:

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga ini merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan siswa, dengan pernyataannya bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.⁵⁵ Keluarga merupakan pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan, dan perkembangan seseorang. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Dan sudah barang tentu keluargalah yang pertama-tama menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Di dalam rumah atau lingkungan keluarga seorang anak mempunyai banyak kesempatan waktu untuk bertemu dan berinteraksi dengan sesama anggota keluarga lainnya. Frekuensi bertemu dan berinteraksi terhadap sesama tersebut sudah pasti sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang. Keluarga yang mempunyai hubungan harmonis antar sesama anggotanya akan memberikan stimulus yang baik bagi anak sehingga

⁵⁴ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, 148.

⁵⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 61.

memberikan dampak perilaku dan prestasi yang baik pula. Faktor keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya meliputi:⁵⁶

(a)Orang Tua

Dalam belajar anak membutuhkan adanya dukungan dan perhatian dari orang tua, adanya dukungan dan perhatian dari orang tua tentu sangat berpengaruh terhadap perilaku dan prestasi anak. Salah satu dukungan dan perhatian orang tua terhadap anak adalah dengan memperhatikan dan mengingatkan anak untuk belajar dengan rajin, hal ini merupakan bukti bahwa orang tua peduli terhadap tugas anak yaitu belajar untuk mencapai hasil yang optimal.

(b)Suasana Rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang tenang dan hubungan yang harmonis antar sesama anggota keluarga akan senantiasa membuat anak merasa betah untuk belajar di rumah. Dan sudah pasti hal ini akan memberikan pengaruh yang baik untuk prestasi belajar anak, akan tetapi sebaliknya apabila suasana rumah terlalu ramai, sering terjadi ketegangan dan pertengkaran tidak mungkin anak akan dapat belajar dengan baik karena konsentrasinya terganggu dan akibatnya prestasi belajar menurun.

(c)Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan kegiatan belajar anak. Keadaan ekonomi orang tua siswa yang serba kekurangan dan pas-pasan akan menghambat kemajuan seorang anak dalam belajar, karena banyak kebutuhan belajar yang tidak terpenuhi. Keadaan semacam ini akan senantiasa membuat anak menjadi kurang semangat dalam belajar, sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

e. Karakteristik Prestasi Belajar

Hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Sebagai interaksi yang bernilai edukatif, maka dalam prestasi belajar harus melalui interaksi belajar yang juga berpengaruh dalam pengoptimalan prestasi belajar siswa, sehingga prestasi belajar tidak luput dari karakteristik pembelajaran yang bersifat edukatif. Dengan demikian,

⁵⁶ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, 108.

nantinya karakteristik dari prestasi belajar juga menjadi bagian dari karakteristik interaksi belajar yang bernilai edukatif dengan ciri-ciri sebagai berikut:⁵⁷

1) Prestasi belajar memiliki tujuan

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi edukatif, sadar akan tujuan dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian dengan mengarahkannya pada tujuan-tujuan yang dapat menggerakkan pada tujuan belajar berikutnya.

2) Mempunyai prosedur

Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis yang relevan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran antara yang satu dan yang lainnya, perlu adanya prosedur dan rancangan pembelajaran yang berbeda-beda.

3) Adanya materi yang telah ditentukan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, penyusunan materi yang baik sangat diperlukan. Materi tersebut disusun untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang dibuktikan dengan prestasi belajar. Materi belajar harus ditentukan sebelum pembelajaran dimulai, sehingga setelah proses pembelajaran selesai proses evaluasi berjalan dengan baik untuk menentukan pencapaian prestasi belajar peserta didik.

4) Ditandai dengan aktivitas anak didik

Sebagai konsekuensi, bahwa anak didik merupakan sentral, maka aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif. Aktivitas peserta didik dalam hal ini baik secara fisik maupun mental aktif. Hal inilah yang nantinya mendukung proses pembelajaran agar proses tersebut dapat memberikan pengaruh sesuai dengan konsep CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) kepada peserta didik.

5) Pengoptimalan peran guru

Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses interaksi edukatif, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik.

6) Kedisiplinan

⁵⁷ Moh. Zaiful et.al, *Prestasi Belajar*, 13

Langkah dalam pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar secara optimal, efektif, dan efisien harus sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat sebelumnya atau sesuai dengan prosedur yang telah disetujui dan disepakati bersama. Dengan menjalankan proses belajar sesuai kaidah tersebut, secara otomatis siswa akan mempunyai kedisiplinan yang melekat pada diri mereka.

7) Memiliki batas waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam system berkelas (kelompok peserta didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan harus sudah tercapai.

8) Evaluasi

Dari seluruh kegiatan tersebut, evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus dilakukan untuk mengetahui tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Evaluasi disini lebih terhadap kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap murid setelah proses pembelajaran berlangsung, evaluasi yang juga merupakan ujian untuk mengetahui pemahaman materi oleh siswa dan sejauh mana materi tersebut mempengaruhi siswa sehingga akhirnya guru akan mengetahui pengetahuan, keahlian, atau kecerdasan dari masing-masing siswa untuk diperkenankan atau tidak dalam mengikuti pendidikan tingkat tertentu.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Akidah dan Akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah-akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan/atau memasuki lapangan kerja. Pada aspek akidah menekankan pada pemahaman dan pengamalan iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang konsep Tauhid dalam Islam serta perbuatan syirik dan implikasinya dalam kehidupan. Aspek akhlak, di samping berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai

dengan tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak.⁵⁸

Kedudukan aqidah akhlak dalam kehidupan sangatlah penting dalam sendir kehidupan seorang muslim. Apabila akhlak merupakan poros atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Apabila aqidah akhlaknya bagus maka sejahtera dan damai lahir dan batinnya. Namun, sebaliknya jika aqidah akhlaknya buruk tentu akan rusak lahir dan batinnya. Oleh karenanya aqidah dan akhlak merupakan salah satu kunci jatuh bangunnya peradaban suatu bangsa. Aqidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga timbullah ketenangan jiwa. Sedangkan dalam pengertian lain dari aqidah adalah kepercayaan kepada Allah yang Maha Esa. Dimana kepercayaan tersebut mencakup enam kepercayaan atau disebut rukun iman yaitu kepercayaan kepada: Allah, malaikat, rasul utusan Allah, kitab yang diturunkan-Nya, hari kiamat, serta Qada' dan Qadar Allah.⁵⁹

Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya. Sedangkan aqidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esa-an Allah, dimana Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya. Aqidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan. Sehingga aqidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu dibanding bagian-bagian lain. Aqidahpun harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjadi runtuh. Bangunan yang dimaksud disini adalah Islam yang benar, menyeluruh, dan sempurna. Aqidah merupakan misi yang ditugaskan oleh Allah untuk semua Rasul-Nya, dari pertama sampai dengan terakhir. Aqidah tidak dapat berubah karena pergantian nama, tempat, atau karena perbedaan pendapat suatu golongan.⁶⁰

Adapun ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah adalah:⁶¹

- 1) Aspek akhlak terdiri atas: *taubat, wara', qona'ah, zuhud, amanah*, hak asasi manusia, *mujahadah an nafsi, musabaqah bil khairat*, etos kerja, dinamis, inovatif dan kreatif,

⁵⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2013, tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, Bab III, 47.

⁵⁹ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 1

⁶⁰ *Ibid*, 2.

⁶¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2013, tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, Bab III, 51.

syukur, dermawan, tawakal dan ikhlas, kewajiban manusia terhadap Allah swt. rasul-Nya, diri sendiri, kedua orang tua, keluarga, pemaaf, jujur, ukhuwwah, tasamuh, sabar, ridla, dan istiqomah.

- 2) Aspek Akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), *ishraf*, *tabdzir*, fitnah, *takabbur*, *nifaq*, *fasiq*, dan *hasad*, serakah, tama', bakhil, dan ghadab, naminah, dan ghibah.
- 3) Aspek adab terdiri atas: adab membesuk orang sakit, takziah dan ziarah kubur, menuntut ilmu, mengundang dan memenuhi undangan, musyawarah dan adab salam, bergaul dengan orang yang lebih tua, teman sebaya, orang yang lebih muda dan lawan jenis, adab di masjid, membaca al-qur'an, berdoa, berpakaian, berhias, musafir, bertamu dan menerima tamu.
- 4) Aspek kisah teladan meliputi: kisah Abu Lahab dan istrinya, istri Nabi Luth, Luqman Hakim, Ashabul Kahfi dan Maryam, Abu Bakar as-sidiq, dll.
- 5) Aspek tasawuf meliputi: Pengertian, sumber tasawuf dari al-qur'an dan al-sunnah dan hubungan tasawuf dengan akhlak dan syariat, pengertian *maqamat*, dan *al-ahwal* dalam tasawuf serta membandingkan tsawuf sunni dan tasawuf falsafi serta tokoh-tokohnya, pokok ajaran tasawuf dari Hasan Basri, Rabi'al al-Adawiyah, dan problematika masyarakat moderen, relevansi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.

b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak di madrasah aliyah dapat dikemukakan sebagai berikut:⁶²

- 1) Mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah.
- 2) Mata pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan dapat mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

⁶² *Ibid.*, 48.

Berdasarkan tujuan di atas, maka posisi bidang studi Aqidah Akhlak sangatlah penting dalam usaha untuk membimbing serta mengarahkan perilaku keagamaan siswa yang benar dan terarah dalam kehidupan sehari-hari menurut syariat Islam.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam buku Sugiyono, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁶³

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.⁶⁴

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X) : status sosial ekonomi orang tua

Variabel Dependen (Y) : prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa

1. Jika status sosial ekonomi orang tua baik, maka prestasi belajar siswa baik.
2. Jika status sosial ekonomi orang tua kurang baik, maka prestasi belajar siswa juga kurang baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁶⁵ Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ *Ibid.*, 96.

1. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di kelas XI MAN 3 Madiun.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di kelas XI MAN 3 Madiun.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.⁶⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.⁶⁷ Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu merupakan metode pengambilan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian angket dan dokumentasi, analisis dan bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁸

Dilihat dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yakni penyelidikan tentang masalah kemasyarakatan atau kemanusiaan yang didasarkan pada pengujian suatu teori yang tersusun atas variabel-variabel, diukur dengan bilangan-bilangan, dan dianalisis dengan prosedur statistika.⁶⁹ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier sederhana, yaitu digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen,⁷⁰

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁷¹ Variabel penelitian ini:

1. Variabel independen (variabel bebas) variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷² Variabel independen adalah status sosial ekonomi orang tua (X).

⁶⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

⁶⁷ *Ibid.*, 115.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 121.

⁶⁹ Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Paps Sinar Sinanti, 2015), 17.

⁷⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 121.

⁷¹ Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 31.

⁷² Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan*, 59.

2. Variabel Dependen (terikat) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁷³ Variabel dependen adalah prestasi belajar (Y) akidah akhlak siswa di kelas XI MAN 3 Madiun.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya merupakan jumlah orang tetapi juga karakter atau sifat yang dimiliki oleh obyek yang diteliti.⁷⁴ Dalam penelitian ini populasinya siswa kelas XI MAN 3 Madiun yang berjumlah 110 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁷⁵

Suharsimi Arikunto berpendapat untuk sekedar perkiraan, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya jika subjeknya besar, maka dapat diambil 10-15 % atau 20-25% atau lebih.⁷⁶ Jadi dalam penelitian ini ukuran sampel yang diambil 25% dari jumlah populasi kelas XI MAN 3 Madiun yaitu 27 sampel.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang status sosial ekonomi orang tua siswa di kelas XI MAN 3 Madiun.
2. Data tentang prestasi siswa di kelas XI MAN 3 Madiun.

⁷³ *Ibid.*, 60.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 117.

⁷⁵ *Ibid.*, 118.

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 120.

Untuk pengumpulan data tentang status sosial ekonomi orang tua (X) melalui angket yang akan diisi oleh siswa, sedangkan prestasi belajar akidah akhlak (Y) melalui angket yang akan diisi oleh siswa.

Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sub-Variabel	Indikator	Nomor Item Sebelum Diuji	Nomor Item Setelah Diuji
Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar akidah akhlak pada siswa XI MAN 3 Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020	Status sosial ekonomi (VARIABEL X)	a. Jabatan atau pekerjaan	1) Status Pekerjaan	12, 27, 22, 28	12, 22, 28
			2) Jenis Pekerjaan	11, 15, 14	11, 15
		b. Pendidikan	1) Pendidikan Pra Sekolah	1, 2	
			2) Pendidikan Dasar	3, 4	
			3) Pendidikan Menengah	5, 6, 7, 8	5, 6, 7, 8
			4) Pendidikan Tinggi	9, 10	9, 10
		c. Pendapatan	1) Pendapatan pokok	16, 17, 20	16, 17
			2) Pendapatan Tambahan	19, 13, 18	19, 18
			3) Pendapatan Lain lain	21, 23, 24, 25	21, 24, 23

	Prestasi Belajar (VARIABEL Y)	Dokumen Nilai Ujian Semester Ganjil			
--	----------------------------------	-------------------------------------	--	--	--

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁷⁷

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Guttman*, yaitu skala yang digunakan untuk menentukan jika sikap yang diteliti benar-benar mencakup satu dimensi. Sikap dikatakan berdimensi tunggal bila sikap tersebut menghasilkan skala kumulatif.⁷⁸ Pada skala ini data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikhotomi (dua alternatif). Penelitian yang menggunakan skala ini dilakukan bila ingin mendapat jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.⁷⁹

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala *Guttman* baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel:⁸⁰

Tabel 3.2

Tabel skor perhitungan angket

Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199.

⁷⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)*, 149.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 139

⁸⁰ *Ibid.*

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁸¹ Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang MAN 3 Madiun, struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen, terutama untuk mencari informasi prestasi belajar berupa nilai rapor semester gasal tahun ajaran 2020/2021 mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI di MAN 3 Madiun.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁸²

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.⁸³ Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁸⁴

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 234.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 203

⁸³ *Ibid*, 207.

⁸⁴ *Ibid*, 363.

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

X : Jumlah skor per item soal

Y : Jumlah skor yang dijawab responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

$\sum X^2$: Jumlah dari pengkuadratan skor-skor X

$\sum Y^2$: Jumlah dari pengkuadratan skor-skor Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $R_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $R_{xy} \leq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid. Untuk uji validitas dan reliabilitas, peneliti mengambil sampel sebanyak 15 responden dengan menggunakan 28 butir soal variabel status sosial ekonomi orang tua. Dari hasil perhitungan validitas item instrument terhadap 28 butir soal variabel tersebut terdapat 19 butir soal yang valid yaitu nomor 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 26, dan 28.

Tabel hasil uji validitas instrumen penelitian

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No Item	r hitung	r table	Validitas
1	-0,279	0,514	Invalid
2	-0,104	0,514	Invalid
3	0,418	0,514	Invalid

4	0,354	0,514	Invalid
5	0,5981	0,514	Valid
6	0,6658	0,514	Valid
7	0,5673	0,514	Valid
8	0,6255	0,514	Valid
9	0,6884	0,514	Valid
10	0,7753	0,514	Valid
11	0,4379	0,514	Valid
12	0,5005	0,514	Valid
13	0,0299	0,514	Invalid
14	-,0041	0,514	Invalid
15	0,2154	0,514	Valid
16	0,7232	0,514	Valid
17	0,2214	0,514	Valid
18	0,0903	0,514	Valid
19	0,3193	0,514	Valid
20	0,284	0,514	Invalid
21	0,3193	0,514	Valid
22	0,3255	0,514	Valid
23	0,7592	0,514	Valid
24	0,5929	0,514	Valid
25	-0,402	0,514	Invalid
26	0,2935	0,514	Valid
27	-0,185	0,514	Invalid
28	0,5005	0,514	Valid

Kemudian item soal yang dianggap valid tersebut dipakai untuk mengambil data dalam penelitian ini, sehingga item soal dalam penelitian ini ada 19 soal item tentang status sosial ekonomi orang tua.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika pengukuran yang telah dilakukan menghasilkan data yang konsisten cermat dan akurat. Jadi uji reliabilitas adalah derajat ketepatan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Dari hasil pengukuran dapat dipercaya apabila pengukuran datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya maka berapa kalipun diukur akan memperoleh hasil yang sama.⁸⁵ Adapun rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas instrument adalah rumus Alpha Cronbach.⁸⁶ Berikut rumus-rumusny:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen (*Cronbach Alpha*)
- K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.
- $\sum \sigma_i^2$ = total varian butir
- σ_t^2 = varian total
- 1 = bilangan konstanta.

Dalam pengukuran uji reliabilitas dalam penelitian ini peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada responden, dan kemudian hasil dari skor diukur korelasinya antara jawaban dengan bantuan SPSS Versi 25 dengan menggunakan fasilitas *Alpha Cronbach*. Dengan ini bahwa kriteria untuk menyatakan bahwa instrumen dalam penelitian suatu variabel dikatakan reliabel jika koefisien Cronbach Alpha > “r” tabel. Taraf signifikansi 5% dari “r” tabel sebesar 0,455. Adapun hasil perhitungan reliabilitas dari variabel tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut dengan perhitungan bantuan SPSS Versi 25:

⁸⁵ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),87.

⁸⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 90.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Batas Reliabel	Keterangan
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	0,842	0,455	Reliabel

Dari perhitungan dalam tabel 3. Dapat diketahui masing-masing variabel instrument memiliki nilai cronbach alpha > “r” tabel, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel penelitian ini reliabel.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 yang digunakan untuk menganalisis yaitu dengan menggunakan *mean* dan *standart deviasi*, adapun rumus tersebut sebagai berikut:⁸⁷

a. Mean

$$M_x = \frac{\sum fx}{n} \text{ dan } M_y = \frac{\sum fy}{n}$$

Keterangan

M_x atau M_y = Mean yang dicari

$\sum fx$ dan $\sum fy$ = Jumlah hasil dari perkalian antara midpoin dari masing masing interval dengan frekuesinya.

N = Number of cases

b. Standart Deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} + \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2} \text{ dan } SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{n} + \left(\frac{\sum fy}{n}\right)^2}$$

⁸⁷ Ibid, 92.

Keterangan

SD_x dan SD_y = Standart Deviasi

$\sum fx$ dan $\sum fy$ = Jumlah hasil dari perkalian antara midpoin dari masing-masing interval dengan frekuesinya.

N = *Number of cases*

Setelah perhitungan mean dan standart deviasi, kemudian dibuat pengelompokan untuk mengetahui tingkat status sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar, rumus yang digunakan adalah seperti berikut:⁸⁸

Tabel 3.5

Rumus Kategori Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa

No	Kategori	Rumus
1	Baik	$Mx+1.SDx$
2	Cukup	Diantara $Mx+1.SDx$ sampai $Mx-1.SDx$
3	Kurang	$Mx-1.SDx$

Setelah dibuat pengelompokan dicari frekuensi dan hasilnya diprosentasikan dengan rumus:

$$P : \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Number Of Class

Adapun teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah ke 3 adalah dengan menggunakan uji regresi linier sederhana.⁸⁹ Dan sebelum melakukan analisis tersebut, maka terlebih dahulu melakukan uji asumsi dasar regresi yaitu dengan uji normalitas.

⁸⁸ Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 176.

⁸⁹ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik* (Ponorogo, STAIN Po Press, 2009), 122.

c. Uji Normalitas

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorov Smirnov*. Dengan rumus:⁹⁰

a) Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal.

H_a : Data tidak berdistribusi normal.

b) Statistik Uji

$$D_{\max} = \max(F_i - f_{kin}, f_{kin} - F_i)$$

Keterangan:

N : Jumlah data

F_i : Frekuensi

F_{ki} : Frekuensi kumulatif

$$Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$D_{\text{tabel}} = D_{\alpha(n)}$$

c) Keputusan

Tolak H_0 apabila $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$

d. Uji Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis ini untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no. 3 adalah menggunakan regresi linier sederhana. Sedangkan untuk mendapat model regresi Linier sederhananya yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_i$$

Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk uji regresi sederhana yaitu ⁹¹:

a) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1 , jika nilai b_1 ingin dihitung terlebih dahulu maka, nilai b_0 dan b_1 dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \bar{x} \bar{y}}{\sum x^2 - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

⁹⁰ *Ibid*, 45.

⁹¹ Andhita Dessy Wulansari, *Parametrik dalam Penelitian*, 127.

b) Langkah kedua uji signifikansi untuk mengetahui variabel independen (X) terdapat pengaruhnya dengan variabel dependen (Y) dengan :

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_0 = 0$$

$$H_a : \beta_0 \neq 0$$

c) Langkah ketiga menentukan statistik uji :

Tabel 3.6

ANOVA (*Analysis of Variance*)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha(p;n-p-1)}$

d) Langkah keempat menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y) dengan menggunakan rumus :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana R^2 = Koefisien determinasi/ proporsi keragaman/ variabilitas total di sekitar nilai tengah dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam prosentase).⁹²

⁹² *Ibid*, 128.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MAN 3 Madiun

Berdirinya MAN Dolopo dilatar belakangi oleh adanya pemikiran membuka pendidikan yang bersifat atau bercirikan Islami untuk jejang pendidikan tingkat menengah atas didesa Doho dengan pertimbangan :

- a. Desa Doho bermasyarakat agamis.
- b. Adanya 2 (dua) Madrasah Tsanawiyah di desa Doho sendiri yaitu MTsN Doho dan MTs PSM Doho
- c. Adanya 4 SMP di kecamatan Dolopo yaitu 2 SMP Negeri dan 2 Swasta
- d. Di Desa Doho ada 2 MI, yaitu MI Darul Ulum dan MI Mambaul Hikmah
- e. Di Desa Doho ada Madrasah Diniyah yang keduanya sangat potensial dalam pengembangan Agama Islam.

Dengan modal tamatan madrasah dan sekolah tersebut diatas perlu adanya wadah pendidikan guna menampung tamatan tersebut dan berlokasi diatas desa Doho juga. Hal itu disampaikan Bupati Kepala Daerah TK.II Madiun pada peresmiaan gedung MTsN Doho Dolopo Madiun pada waktu itu.

Himbauan Bupati ditindak lanjuti oleh Trio Pendiri yaitu Wasit,SH(Kepala MTsN Doho), Badjuri, BA (guru MTsN Doho) dan Drs.Masruchin (guru MTsN Kota Madiun). Pada tanggal 1 maret 1987 diadakan pertemuan pertama dengan menghadirkan tokoh-tokoh masyarakat, tokoh pendidikan dari kecamatan Dolopo, Kebonsari dan Dagangan yang pada akhirnya memutuskan bahwa di Desa Doho perlu didirikan Madrasah Aliyah dan diusahakan bersetatus filial (kelas jauh).

Tanggal 4 April 1987 diadakan pertemuan kedua yang sekaligus ditetapkan sebagai tanggal berdirinya Madrasah Aliyah Persiapan Filial di Desa Doho Dolopo. Pada bulan Juli 1987 Madrasah Aliyah Persiapan filial menerima siswa baru tahun ajaran 1987/1988. Tercatat 63 siswa yang aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kunjungan Direktur Jendral Binbaga Islam bersama Kepala Seksi Madrasah Aliyah pada Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, Kakandepag Kab. Madiun serta pengawas Penda Islam pada waktu itu

sungguh suatu dorongan moral yang sangat luar biasa. Setelah usulan fillial dirasa cukup, maka langsung diteruskan ke Departemen Agama RI melalui Kandepag Kab. Madiun dan Kanwil Prov. Jatim. Keputusan Dirjen Binbaga Islam No. Kep/103/103/E/1987, tgl. 23 Desember 1987 nama Madrasah ini resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Ponorogo Fillial di Doho Dolopo Madiun, dengan struktur organisasi sebagai berikut :

Pimpinan Fillial	: Badjuri. BA
PKM Kurikulum	: Drs. Maksun Umar
PKM Kesiswaan	: Drs. Masruchin
PKM Saran Prasarana	: Drs. Slamet Daroini
BP	: Drs. Dimiyati

Akhirnya sesuai Keputusan Menteri Agama RI Nomer 107 tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997 mengakhiri status filial menjadi Negeri penuh dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Dolopo yang terletak di jalan Sarwo Husodo 332 Desa Doho, Kec.Dolopo, Kab. Madiun.

Pada Tahun Pelajaran 2002 / 2003 Madrasah ini berpindah lokasi yang lebih strategis, yakni di Jalan Raya Ponorogo KM 17.7 Dolopo Kab. Madiun. Selanjutnya dengan adanya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 673 tahun 2016 Madrasah Aliyah Negeri Dolopo berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun.

2. Keadaan Lingkungan

a. Kondisi Geografis

MAN 3 Madiun terletak dipinggir jalan raya/ jalan propinsi antara Kab./ Ko. Madiun dan Kab. Ponorogo, tepatnya desa Glonggong Kec. Dolopo Kab. Madiun Km. 17,7 bagian paling selatan wilayah Kab. Madiun. Kalau ditarik garis median antara kedua Kabupaten tersebut, posisi Madrasah ini berada ditengah-tengah membelah dua potensi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di Kabupaten Ponorogo (MAN 1 dan MAN 2 Ponorogo) arah keselatan, dan dua Madrasah di kota Madiun (MAN 1 dan MAN 2 Madiun) arah keutara. Anak didik/siswa yang berasal dari Kabupaten Madiun, untuk menjangkau Madrasah Aliyah Negeri (MAN) didua wilayah Kabupaten dan Kota tersebut menggunakan jasa transportasi bus dua kali. Kondisi sebaliknya, untuk menjangkau MAN 3 Madiun Kab.Madiun dari anak didik/siswa yang berasal dari kedua wilayah Kabupaten dan Kota tersebut, cukup menggunakan satu kali

jasa transportasi bus umum. Letak strategis ini akan lebih komplis bila menengok keberadaan dua Madrasah Aliyah Negeri (MAN) lainnya di Kab.Madiun, yang berada diposisi paling barat berbatasan dengan Kab. Magetan. Sering muncul ungkapan dari masyarakat setempat, untuk menambah wawasan berinteraksi dan bersosialisasi pada anaknya, selepas MTsN/SLTP seharusnya melanjutkan studi ke kota. Opini Psikhis tersebut akan terjawab oleh keberadaan MAN 3 Madiun yang terletak dipinggir jalan raya dan di tengah-tengah komunitas pencari institusi pendidikan yang berkualitas.

b. Kondisi Ekonomi

Struktur Ekonomi masyarakat sekitar MAN 3 Madiun khususnya, dan masyarakat dikedua wilayah kab. Madiun dan Kab. Ponorogo pada umumnya, hampir 75% menekuni bidang pertanian: mulai dari petani pemilik lahan digarap sendiri, petani penggarap lahan orang lain (sewa tanah), buruh tani terikat maupun lepas. Sedang sektor ekonomi perdagangan dan PNS termasuk TNI / Polri secara akumulasi berada pada hitungan 25%. Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun yang mempunyai image sebagai lembaga pendidikan biaya rendah/murah, dengan kurikulum yang berbasis lokal, menjadi alternatif bagi komunitas strata ekonomi menengah bawah (komunitas mayoritas) tersebut.

c. Kondisi Religi / Agama

Hampir menempati prosentase 95% penduduk Kecamatan Dolopo beragama Islam yang terbagi dalam ormas keagamaan NU 75% Muhamadiyah 25%, Karena latar belakang sosial yang hampir sama dalam struktur masyarakat membentuk komunitas dan interaksi antara kedua ormas itu berjalan seimbang (*equilibrium*). Apabila ada gesekan antara keduanya lebih bersifat parsial bukan komunal. Kondisi ini menjadi modal sosial bagi pengembangan MAN 3 Madiun kedepan karena keberadaan Madrasah sebagai alternatif pilihan utama bagi masyarakat beragama mayoritas untuk meneruskan alternatif pilihan utama bagi masyarakat tersebut guna mendapatkan Pendidikan di Madrasah Aliyah.

3. Keadaan Madrasah

a. Sarana dan Prasarana

1) Tanah dan Halaman

Tanah MAN 3 Madiun berasal dari pemerintah seluas 5.571 M² dan tanah wakaf seluas 1.510 M². Luas areal seluruhnya 7.081 M².

2) Gedung

Bangunan Madrasah secara umum dalam kondisi baik. Luas bangunan seluruhnya adalah luas ruang dan luas teras $2079,5 \text{ M}^2 + 533,5 \text{ M}^2 = 2.613 \text{ M}^2$

3) Personil Madrasah

Jumlah seluruh personel MAN 3 Madiun sebanyak 42 orang terdiri dari 32 orang guru, 6 orang pegawai administrasi, 2 orang satpam, dan 2 orang petugas kebersihan.

4. Identitas madrasah

NPSN	:	20580847
Nama Sekolah	:	Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun
Alamat	:	Jl.,Raya Ponorogo KM/17.7
Kelurahan/Desa	:	Glonggong
Kecamatan	:	Dolopo
Kabupaten/Kota	:	Madiun
Provinsi	:	Jawa Timur
Telepon / HP	:	0351 368627
Jenjang	:	Sekolah Menengan Atas/Madrasah Aliyah
Status (Negeri/Swasta)	:	Negeri
Tahun Berdiri	:	1997
Hasil Akreditasi	:	A

5. Visi, Misi dan Tujuan MAN 3 Madiun

a. Visi

Terbentuknya Insan Yang berprestasi, selaras Antara Iptek Dan Imtaq Serta Berbudaya Lingkungan.

Dengan indikator-indikator :

- 1) Lulusan Yang Berkualitas.
- 2) Meraih Kejuaraan Akademik Dan Non Akademik
- 3) Terampil Menerapkan Teknologi Tepat Guna.
- 4) Patuh Dan Taat Pada Ajaran Agama Islam.
- 5) Memiliki jiwa enterpreneur dan berbudaya lingkungan

b. Misi

- 1) Meningkatkan Kualitas Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Yang Efektif Efisien
- 2) Meningkatkan Kwalitas Kegiatan Proses Belajar Mengajar Untuk Mencapai Prestasi Prima

- 3) Meningkatkan Kualitas Pengembangan Diri Siswa Yang Berorientasi Pada Kecerdasan Spiritual
- 4) Meningkatkan jiwa Enterpreneur siswa yang berorientasi Pada Berbudaya Lingkungan
- 5) Meningkatkan Kualitas Kegiatan Keagamaan Agar Siswa Istiqomah Dalam Pengalaman Ajaran Islam.
- 6) Meningkatkan Kualitas Partisipasi Stake Holder Pada Madrasah.

c. Tujuan

Tujuan Pendidikan disesuaikan dengan Tujuan Pendidikan Menengah: Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

B. Deskripsi Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari siswa-siswi MAN 3 Madiun tahun akademik 2019/2020, sejumlah 27 responden diambil dari 25% jumlah populasi sebanyak 110. Dari data yang terkumpul, selanjutnya peneliti sajikan secara deskriptif, sebagai berikut:

1. Deskripsi data tentang status sosial ekonomi orang tua siswa MAN 3 Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020

Adapun hasil skor status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI MAN 3 Madiun dapat dilihat pada table sebagai berikut:



Tabel 4.1

Skor Jawaban Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa

NO	Skor Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Frekuensi	P%
1	3	1	3.70
2	4	1	3.70
3	6	1	3.70
4	7	1	3.70
5	8	1	3.70
6	9	2	7.41
7	10	3	11.11
8	12	3	11.11
9	13	3	11.11
10	14	5	18.53
11	15	1	3.70
12	16	4	14.81
13	19	1	3.70
Jumlah		27	100 %

Adapun jawaban angket tentang status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI MAN 3 Madiun tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada lampiran.

2. Deskripsi data tentang hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas XI MAN 3 Madiun tahun pelajaran 2019/2020

Adapun hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas XI MAN 3 Madiun dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Hasil Belajar
MAN 3 Madiun

Tabel 4.2

Siswa Kelas XI

NO	Prestasi	Frekuensi	P%
1	88	6	22,22
2	90	6	22,22
3	92	3	11,11
4	86	1	3,70
5	70	2	7,42
6	75	1	3,70
7	76	4	14,82
8	78	3	11,11
9	80	1	3,70
Jumlah		27	100%

Adapun data tentang hasil belajar siswa kelas XI MAN 3 Madiun dapat dilihat pada lampiran.

C. Analisis Data (Pengajuan Hipotesis)

1. Analisis data tentang status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI MAN 3 Madiun

Setelah mengadakan penelitian dan memperoleh data yang mengenai status sosial ekonomi orang tua, maka peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada 27 responden, angket ini terdiri dari 19 soal. Setelah diketahui skor angket lalu mencari mencari mean (M_x) dan Standart Deviasi (SD) dari data yang sudah diperoleh. Berikut table perhitungan mean dan standart deviasi.

Table 4.3

Perhitungan untuk mencari Mean dan Standart Deviasi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Kelas XI MAN 3 Madiun

X	F	FX	X'	FX'	X ²	FX ²
3	1	3	6	6	36	36
4	1	4	5	5	25	25
6	1	6	4	4	16	16

7	1	7	3	3	9	9
8	1	8	2	2	4	4
9	2	18	1	2	1	4
10	3	30	0	0	0	0
12	3	36	-1	-3	1	9
13	3	39	-2	-6	4	36
14	5	70	-3	-15	9	225
15	1	15	-4	-4	16	16
16	4	64	-5	-20	25	400
19	1	19	-6	-6	36	36
Jumlah	27	319	0	-32	182	816

Dari hasil data diatas kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari Rata-rata (Mean) dari variabel X

$$M_x = \frac{\sum fx}{n} = \frac{321}{27} = 11.8148148148$$

- b. Mencari Standar Deviasi dari variabel X

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} + \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{816}{27} + \left(\frac{-31}{27}\right)^2} \\
 &= \sqrt{30.2222222222 - (-1.1851851852)^2} \\
 &= \sqrt{30.2222222222 - 1.4046639232} \\
 &= \sqrt{28.817558299} \\
 &= 5.36819879466
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui tingkat status sosial ekonomi orang tua siswa tinggi, sedang, dan kurang dibuat pengelompokkan sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari $M_x + 1.SD$ adalah status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI MAN 3 Madiun tinggi.
- 2) Skor kurang dari $M_x - 1.SD$ adalah status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI MAN 3 Madiun kurang.
- 3) Skor antara $M_x + 1.SD$ sampai dengan $M_x - 1.SD$ adalah status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI MAN 3 Madiun sedang.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{a) } Mx + 1.SD &= 11.8148148148 + 1. 5.36819879466 \\
 &= 11.8888888889 + 5.36819879466 \\
 &= 17.1848148148 = 17 \text{ (dibulatkan)} \\
 \text{b) } Mx - 1.SD &= 11.8148148148 - 1. 5.36819879466 \\
 &= 11.8148148148 - 5.36819879466 \\
 &= 6.44661602014 = 6 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 17 dikategorikan status sosial ekonomi orang tua siswa tinggi, sedangkan kurang dari 6 dikategorikan status sosial ekonomi orang tua kurang, dan skor 17-6 dikategorikan status sosial ekonomi siswa sedang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategori status sosial ekonomi orang tua kelas XI MAN 3 Madiun dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.4

Penggolongan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa

No	Nilai	Jumlah	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 17	1	$\frac{1}{27} \times 100 = 3.70\%$	Tinggi
2	Antara 6-17	24	$\frac{24}{27} \times 100 = 88.9\%$	Sedang
3	Kurang dari 6	2	$\frac{2}{27} \times 100 = 7.40\%$	Kurang
Jumlah		27	100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI MAN 3 Madiun dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 1 responden (3.70%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 24 responden (88.9%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 2 responden (7.40%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI MAN 3 Madiun adalah sedang.

2. Analisis data nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MAN 3 Madiun

Untuk menentukan kategori hasil belajar, yaitu dengan menyusun urutan yiga tignkatan. Untuk keperluan tersebut, terlebih dahulu mencari mean dan standart deviasinya sebagai berikut:



Tabel 4.5
Perhitungan Untuk Mencari Mean Dan Standar Deviasi
Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI MAN 3 Madiun.

X	F	FX	X'	FX'	X ²	FX ²
70	1	70	4	4	16	16
75	1	75	3	3	9	9
76	4	304	2	8	4	64
78	3	234	1	3	1	9
80	1	80	0	0	0	0
86	1	86	-1	-1	1	1
88	6	528	-2	-12	4	144
90	6	540	-3	-18	9	324
92	4	368	-4	-16	16	256
Jumlah	27	2285	0	-29	60	823

Dari hasil perhitungan data diatas, kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah berikut:

a. Mean dari variabel Y

$$M_x = \frac{\sum fx}{n} = \frac{2263}{27} = 83.8148148148$$

b. Standar Deviasi variabel Y

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} + \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{759}{27} + \left(\frac{-21}{27}\right)^2} \\
 &= \sqrt{28.1111111111 - (-1.1851851852)^2} \\
 &= \sqrt{30.2222222222} - 0.6049382716 \\
 &= \sqrt{27.5061728395} \\
 &= 5.24463276498
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui tingkat hasil belajar Aqidah Akhlak tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokkan sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari $M_x + 1.SD$ adalah tingkatan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 3 Madiun baik.
- 2) Skor kurang dari $M_x - 1.SD$ adalah tingkatan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 3 Madiun kurang.

3) Skor antara $Mx + 1.SD$ sampai dengan $Mx - 1.SD$ adalah tingkatan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 3 Madiun cukup.

Adapun perhitungannya:

- a) $Mx + 1.SD = 83.8148148148 + 1. 5.24463276498$
 $= 83.8148148148 + 5.24463276498$
 $= 89.0594475798 = 89$ (dibulatkan)
- b) $Mx - 1.SD = 83.8148148148 - 1. 5.24463276498$
 $= 83.8148148148 - 5.24463276498$
 $= 78.5701820498 = 79$ (dibulatkan)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai lebih dari 89 dikategorikan prestasi belajar siswa kelas XI MAN 3 Madiun tinggi, sedangkan kurang dari 79 dikategorikan prestasi belajar siswa kelas XI MAN 3 Madiun kurang, dan skor 89-79 dikategorikan prestasi belajar siswa kelas XI MAN 3 Madiun sedang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategori prestasi belajar siswa kelas XI MAN 3 Madiun dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6

Penggolongan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa

No	Nilai	Jumlah	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 89	10	$\frac{10}{27} \times 100 = 37\%$	Tinggi
2	Antara 79-89	8	$\frac{8}{27} \times 100 = 30\%$	Sedang
3	Kurang dari 79	9	$\frac{9}{27} \times 100 = 33\%$	Kurang
Jumlah		27	100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 3 Madiun dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 10 responden (37%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 8 responden (30%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 9 responden (33%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 3 Madiun adalah tinggi.

3. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MAN 3 Madiun

a. Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (KS) dengan menghitung menggunakan aplikasi SPSS Versi 25, pada taraf signifikansi 5%. Dengan pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas dalam uji normalitas yaitu:

a) Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

b) Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig)

c) Keputusan :

P-value $>$ α maka gagal tolak H_0 , sehingga berdistribusi normal.

Dengan hasil uji normalitas dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.84490555
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.100
	Negative	-.186
Test Statistic		.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas pada output table 4.7 diketahui bahwa nilai P-value (sig) sebesar 0.017. Karena nilai sig $0.017 > 0.05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa. Dalam uji regresi linier sederhana ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 25. Dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.8
Tabel *Coefficient* Status Sosial Ekonomi Orang Tua
terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.743	4.356		17.616	.000
	STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA	.599	.351	.323	1.707	.100

a. Dependent Variable: PRESTASI

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat diketahui bahwa nilai constant pada tabel sebesar 76.743 dan nilai status sosial ekonomi orang tua sebesar 0,599. Sehingga dapat disimpulkan dalam persamaan regresi sederhananya adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 \cdot X$$

$$Y = 76.743 + 0,599 \cdot X$$

Dalam persamaan regresi linier sederhana antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa bahwa nilai Y akan meningkat jika X dinaikkan nilainya. Setelah mengetahui persamaan untuk uji regresi linier sederhana, selanjutnya dapat diketahui hasil dari uji regresi linier sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Hipotesis :

H_0 : Status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa.

H_a : Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa.

2) Kriteria pengujian

Jika $Sig < \alpha$ maka H_0 ditolak

3) Statistik Uji :

$\alpha = 0,05$

(*Sig*) = 0,000

4) Keputusan :

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *Sig.* nya (P-value) sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka dalam regresi sederhana X terhadap Y gagal tolak H_0 karena $sig (0,000) < (0,05)$. Dengan demikian status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI maka dapat melihat perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 25 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Tabel *Model Summary* Status Sosial Ekonomi Orang Tau terhadap Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 ^a	.104	.069	6.980
a. Predictors: (Constant), STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA				

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.9 pada bagian Model Summary. Yang mendapatkan hasil penghitungan menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,104. Nilai tersebut menggambarkan bahwa pada variabel status sosial ekonomi orang tua sebesar 10,4% terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa dan 89.6% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti.

D. Pembahasan dan Interpretasi

Dalam penelitian ini penulis mengamati dua hal yang menjadi pokok bahasan yaitu, status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 3 Madiun tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan tabel analisis data diatas, dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI MAN 3 Madiun dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 1 reponden (3.70%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 24 responden (88.9%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 2 responden (7.40%).

Berdasarkan tabel analisis data diatas, dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI MAN 3 Madiun dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 10 reponden (37%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 8 responden (30%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 9 responden (33%).

Setelah nilai regresi linier sederhana diketahui, pada taraf signifikasi 5% atau 0,05, maka dalam regresi sederhana X terhadap Y gagal tolak H_0 karena $\text{sig} (0,000) < (0,05)$. Dengan demikian status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa.

Hasil tersebut juga diperkuat oleh Wening Patmi Rahayu, bahwa jika status sosial ekonomi orang tua tinggi ataupun sedang maka akan bisa memenuhi berbagai fasilitas belajar yang diperlukan anak. Dengan fasilitas belajar yang bisa terpenuhi maka anak/siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi prestasi belajar yang diraihny.⁹³ Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arum Nurlinda Sari dengan judul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro

⁹³ Wening Patmi Rahayu, *Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa*, Vol.18 No.1.

Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017.⁹⁴ Dan penelitian Rinawati dengan judul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kecerdasan Siswa di MIN Wonokarto Ngadirojo Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017.⁹⁵

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendah status sosial ekonomi yang dimiliki orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa. Karena status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang prestasi belajar siswa. Jika status sosial orang tua baik atau tinggi, maka bisa dipastikan prestasi belajar siswa baik, begitu juga sebaliknya, jika status sosial ekonomi orang tua kurang maka prestasi belajar siswa juga kurang baik.



⁹⁴ Arum Nurlinda Sari, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III A MIN Kedunguwo Sukomoro Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017.*

⁹⁵ Rinawati, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Kecerdasan Siswa Kelas Atas di MIN Wonokarto Ngadirojo Pacitan.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI MAN 3 Madiun dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 1 responden (3.70%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 24 responden (88.9%) , dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 2 responden (7.40%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI MAN 3 Madiun adalah sedang.
2. Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 3 Madiun dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 10 responden (37%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 8 responden (30%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 9 responden (33%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 3 Madiun adalah tinggi.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 3 Madiun. Hal ini ditunjukkan persamaan oleh $Y = 76.743 + 0,599.X$ dan memperoleh hasil dalam uji regresi linier sederhana dengan nilai $\text{Sig. } (0,000) < (0,05)$ maka H_0 ditolak sehingga status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa. Adapun besar pengaruhnya status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Aqidah akhlak siswa yang bisa dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.104 atau sebesar 10.4%.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan dan kesimpulan mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 3 Madiun Tahun Pelajaran 2109/2020, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Peserta Didik

Diharapkan agar lebih meningkatkan prestasi belajar dalam Madrasah.

2. Untuk Madrasah

Dari hasil analisis data dalam penelitian ini diharapkan sekolah mampu meningkatkan serta mencetak peserta didik yang unggul dan bermutu.

3. Untuk Orang Tua

Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua atau wali siswa dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi kepada peneliti-peneliti lainnya bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 3 Madiun sebesar 10.4% yang artinya masih ada 89.6% lainnya faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 3 Madiun. Oleh karena itu di harapkan dalam peneliti selanjutnya dapat menemukan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. Metodologi Sosial dan Hukum. Jakarta: Granit, 2004.
- Ahmadi, Abu. Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- , Abu. Sosiologi Pendidikan. Surabaya: Bina Ilmu, 1982
- Al-Qur'an dan terjemahnya. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Arylien dkk. Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa
(Jurnal: Jurnal Kependidikan, Vol 44, No 2)
- Astuti, Rika Pristian Fitri. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi ekonomi dan life style terhadap perilaku konsumsi mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro
(Jurnal: Jurnal Edutama, Vol 3, No. 2 Juli), 2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Fitriani, Khoerunisa. Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal (Jurnal: Economic Education Analysis Journal, Vol 3, No. 1), 2014.
- Gunawan, Heri. Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hakim, Thursan. Belajar Secara Efektif. Jakarta: Niaga Swadaya, 2010.
- Hamalik, Oemar. Psikologi Belajar dan Mengajar, Cet. Ke-9. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014.
- Helmawati. Pendidikan Keluarga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Maghfiroh, Ummil. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Hija Cangkreng lenteng Sumenep Madura. Malang: Skripsi

- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Pendidikan, 2018.
- Mahmud. Psikologi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Mustikah, Anik. Hubungan Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs Ruhul Bayan Cisauk Tangerang. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008.
- Nasution. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2013, tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab Bab III, 2013.
- Pidarta, Made. Landasan Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Poerwadarminta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Rahayu, Wening Patmi. Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa, Vol.18 No.1, 2011.
- Rinawati. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Kecerdasan Siswa Kelas Atas di MIN Wonokarto Ngadirojo Pacitan. Skripsi: IAIN Ponorogo, 2017.
- Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja, 2005.
- Sari, Arum Nurlinda. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017. Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo, 2016.
- Shaleh, Abdul Rahman. Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Siregar, Syofian. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

- , Soerjono. Kamus Sosiologi. Jakarta: CV Rajawali, 1982.
- Sudjana, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiyarto. Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Nuansa Aksara: 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Susanto, Ahmad. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Suyanto, Bagong. Masalah Sosial Anak. Jakarta: Kencana, 2010.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Belajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Syahatah, Husein. Ekonomi Rumah Tangga Muslim. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Syaikhuddin, Ahmad. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Trijono, Rachmat. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015.
- Tulus. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: PT Grasindo, 2004.
- Wahyudi, Dedy. Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- , Andhita Dessy. Aplikasi Statistika Parametik. Ponorogo, STAIN Po Press, 2009.
- Zaiful, Moh dkk. Prestasi Belajar. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Zakiyyah, Ro'fah. *Pengaruh Prestasi Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Buntet Pesantren Kecamatan*

Astanajapura Kabupaten Cirebon. Skripsi: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, 2012.

